

Level 2

Pelajaran 3

MEMPERBAHARUI PIKIRAN (AKAL BUDI)

Oleh Don Krow

Revised 5/10/2018

Hari ini kita akan bicara mengenai memperbaharui pikiran (akal budi). Saya ingin bacakan 2 ayat. Yang pertama dari Filipi 4:8. Ayat itu berkata, “*Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.*” Di ayat ini rasul Paulus memberitahu kita bahwa ada hal-hal yang harus kita pikirkan. Dengan kata lain, kita dapat memilih hal-hal yang kita pikirkan. Saya memang tahu bahwa kita semua memiliki pikiran (*thoughts*) yang kadang bertentangan dengan Firman Tuhan, menurut Roma fasal 7 ayat 22 dan 23. Hukum dosa yang bertempur dalam diri kita menyerang pikiran (dan jiwa) kita. Namun Alkitab memberitahu kita di kitab Filipi bahwa kita tidak harus duduk diam dan membiarkan pikiran kita membangun sarang, dan bahwa kita dapat memilih apa yang kita pikirkan. Alkitab juga memberitahu kita bahwa sesuai apa yang ada dalam pikiran (hati) seseorang, maka seperti itulah jadinya orang itu (Amsal 23:7). Jadi apa yang kita pikirkan adalah sangat penting.

Di Roma 12:1 dan 2, Alkitab berkata, “*Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.*” Alkitab berkata bahwa kita dapat berubah dengan memperbaharui pikiran (akal budi) kita. Apakah Anda tahu waktu pesawat angkasa Apollo mengudara, mereka harus memperbaiki arah haluan pesawat itu setiap sepuluh menit? Jadi mereka pergi ke bulan dengan terbang secara zigzag atau berbelok-belok. Pada saat mereka akhirnya mendarat di bulan, mereka telah menetapkan satu wilayah seluas 500 mil sebagai tempat pendaratan, dan mereka akhirnya mendarat nyaris di dalam wilayah itu sekitar beberapa meter dari garis batas wilayah. Namun secara keseluruhan, misi perjalanan tersebut dinilai berhasil. Kita juga perlu menentukan arah haluan (*course*) dan membuat komitmen total kepada Tuhan Yesus Kristus dengan menjadi korban yang hidup. Masalah dengan korban yang hidup adalah kadang-kadang ia ingin bergerak keluar dari mezbah (altar), oleh karena itu kita perlu meluruskan arah haluan dalam pikiran kita. Kita harus memiliki keteguhan hati untuk berkata, “Tuhan, aku menginginkan Engkau dan aku ingin mengikuti jalanMu.”

Kita bukan hanya perlu membuat komitmen yang total, tetapi untuk dapat memiliki kehidupan kekristenan yang berkemenangan, kita perlu mengambil langkah berikutnya dan memperbaharui pikiran kita. Kita tidak dapat berpikir seperti dunia ini, kalau kita tidak ingin menerima hasil yang dari dunia. Seperti yang kita baca di Filipi 4:8, kita dapat memilih apa yang kita pikirkan. Apapun yang manis, adil, dan berita yang baik, pikirkanlah semua itu. Apa yang mereka dulu lakukan di Perjanjian Lama adalah mengambil Firman Allah dan menaruhnya di pintu rumah atau di pakaian mereka. Jadi Firman Allah ada selalu di depan mereka. Allah memberitahu mereka untuk selalu membicarakan Firman Allah siang dan malam sehingga mereka dapat berpegang pada apa yang Firman Allah katakan. Dan mereka juga diharuskan untuk mengajar anak-anak mereka mengenai Firman Allah. Jadi sangat penting untuk kita memperhatikan apa yang kita pikirkan. Adalah sangat penting untuk kita selalu menyimpan Firman Allah di hadapan kita agar kita dapat memiliki hidup yang berkemenangan. Kebalikan dari memikirkan yang manis, adil, dan berita baik adalah dengan tidak memikirkan hal-hal yang dari Allah dan Roh. Roma 8:6 berkata, "*Keinginan daging adalah maut*" (terjemahan KJV: "*Berpikir secara jasmani adalah kematian*"), tetapi ayat itu berlanjut, "*Keinginan roh adalah hidup dan damai sejahtera*" (terjemahan KJV: "*Berpikir secara rohani adalah hidup dan damai sejahtera*"). Jadi memikirkan hal-hal yang dari Roh Allah adalah kehidupan dan damai sejahtera. Tetapi bila kita mulai memikirkan hal-hal seperti perzinahan, hal-hal yang dari dunia, uang, keserakahan, dan lainnya, apakah Anda tahu apa yang akan terjadi dalam hidup kita? Sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran (hati) seseorang, seperti itulah jadinya orang itu. Jadi kita akan bertindak sesuai dengan apa yang ada dalam hati (pikiran) kita. Kita akan menjalankan kehidupan sesuai dengan pikiran-pikiran tersebut, dan akhirnya hal itu akan menghancurkan kehidupan kita. Jadi Anda dapat melihat bahwa peperangan rohani yang sesungguhnya bagi orang percaya bukanlah masalah menolak atau melawan Iblis saja, walaupun ada saat-saat di mana hal tersebut kita harus lakukan. Jadi peperangan rohani sangat berkaitan dengan apa yang ada dalam pikiran kita dan apa yang kita sedang pikirkan.

Seperti Anda dapat baca di Yesaya 26:3 bahwa Allah akan memelihara (menjagai) dengan damai sejahtera yang sempurna orang yang pikirannya selalu tertuju kepada Dia. Memang setiap hari ada saat-saat di mana kita harus memperbaiki arah haluan pikiran kita seperti apa yang dikatakan di Roma 12. Kita perlu mengakui, "Tuhan, pikiran-pikiranku salah. Aku harus berubah haluan dan memperbaharui pikiranku dan mulai memikirkan hal-hal yang manis, benar, dan berita yang baik."

Jadi bila ada kubu pertahanan Iblis (*stronghold*) dalam hidup Anda, atau bila Anda terikat akan sesuatu, bila Anda sedang memikirkan hal-hal yang tidak seharusnya Anda pikirkan, Anda perlu segera sadar dan berubah haluan. Alkitab berkata bila kita mendekat kepada Allah, maka Ia akan mendekat kepada kita. Bila kita menolak si musuh, maka ia akan lari dari kita. Ada saat-saat dalam hidup saya di mana saya gagal

dan saya membiarkan perasaan depresi timbul. Pada saat-saat tersebut, alangkah sulitnya bagi saya untuk mengambil Alkitab, duduk, membaca ayat dan berkata, “Tuhan, lewat ayat ini Engkau telah menyatakan jati diriku. Jati diriku adalah sesuai dengan apa yang Engkau telah katakan dalam FirmanMu. Engkau adalah kekuatanku.” Apakah Anda tahu bahwa kemenangan Anda sebenarnya sangat mudah untuk diraih? Anda hanya perlu berkata, “Aku menolak apa yang si musuh sedang lakukan pada diri ku sekarang ini. Aku akan duduk dan buka Alkitab, dan aku tidak akan hanya sekedar baca ayat-ayat yang tertulis, tetapi aku akan bersekutu dengan Allah yang ada di balik ayat-ayat ini. Aku akan memusatkan pikiranku kepada Dia. Dan, Tuhan, inilah kata FirmanMu mengenai diriku. Engkau berkata bahwa aku telah diampuni. Engkau berkata bahwa aku telah dibasuh bersih. Engkau berkata bahwa tidak ada yang dapat memisahkan aku dari kasihMu.” Bila Anda duduk, lalu memikirkan hal-hal yang baik yang Allah telah lakukan bagi diri Anda, maka dalam sekejap Anda akan melupakan masalah-masalah yang ada sebelumnya.

Izinkan saya memberikan sebuah ilustrasi. Saya pernah mendengar seorang pria berkata, “Untuk sepuluh menit ke depan, saya ingin kamu semua memikirkan mengenai gajah yang berwarna merah.” Tahukah Anda apa yang terjadi? Untuk sepuluh menit berikutnya, semua kita hanya memikirkan mengenai gajah yang berwarna merah. Lalu pria itu bertanya, “Apa warna dari patung Statue of Liberty?” Seseorang menjawab, “Hijau.” Lalu pria itu bertanya lagi, “Lengan mana di Statue of Liberty yang terangkat ke atas?” Seseorang menjawab, “Yang kanan.” Lalu pria itu bertanya lagi, “Apa yang dipegang di tangan Statue of Liberty?” Seseorang menjawab, “Sebuah obor.” Lalu pria itu berkata, “Apa yang terjadi dengan pikiranmu mengenai gajah berwarna merah?” Sudah lenyap seketika. Jadi seperti yang Anda lihat, Anda tidak perlu berkata, “Jangan pikirkan hal-hal yang ini”. Mengapa? Karena Anda justru akan memikirkan hal-hal yang dilarang itu. Nas Alkitab memberitahu kita untuk menggantikan pikiran-pikiran itu dengan pikiran-pikiran Ilahi, dan bila kita melihat ada hal-hal yang sedang menyerang kita dan kita mulai memikirkan hal-hal yang tidak sepatutnya, maka kita perlu segera mengingatkan diri kita akan identitas kita yang baru di dalam Tuhan. Kita harus segera berpaling kepada Tuhan, bersekutu dengan Dia, bukan hanya mengingat ayat-ayat, tetapi bersekutu dengan Allah yang ada di balik ayat-ayat tersebut. Dan Alkitab memberitahu kita di Roma 8:6 bahwa bila itu yang kita lakukan, kita akan melihat transformasi terjadi yang membawa kehidupan dan damai sejahtera dari Allah, selama pikiran kita tetap tertuju kepada Dia dan hal-hal yang rohani. Pikirkanlah hal-hal tersebut, saudaraku, dan hiduplah dalam kemerdekaan dan kebebasan yang Kristus telah sediakan bagi Anda.

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Baca Roma 12:1. Apa yang harus kita lakukan dengan tubuh kita?
2. Baca Roma 12:2. Ayat ini berkata bahwa kita harus berbeda dari _____

3. Baca Kis 17:11. Kita harus menyelaraskan pikiran kita dengan apa?
4. Baca Roma 8:5-6. Keinginan roh (berpikir secara rohani) adalah _____
5. Baca Roma 12:1-2. Menurut ayat ini, dua hal apa yang perlu kita lakukan?
6. Baca Yesaya 26:3. Bagaimana kita dapat selalu berada dalam damai sejahtera yang sempurna?
7. Baca Yesaya 26:3-4. Dengan cara-cara seperti apa kita dapat menetapkan pikiran kita selalu kepada Tuhan?

Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

Roma 12:1 – *“Karena itu, saudara- saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah:itu adalah ibadahmu yang sejati.”*

Roma 12:2 – *“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah:apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”*

Kis 17:11 – *“Orang- orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian.”*

Roma 8:5-6 – *“Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal- hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal- hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.”*

Yesaya 26:3 – *“Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya.”* [Terjemahan KJV: *“Engkau memelihara dia dalam damai sejahtera yang sempurna, yaitu orang yang pikirannya tetap tertuju kepada Mu, sebab ia percaya kepada-Mu.”*]

Yesaya 26:4 – *“Percayalah kepada TUHAN selama- lamanya, sebab TUHAN ALLAH adalah gunung batu (kekuatan) yang kekal.”*

Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas

1. Baca Roma 12:1. Apa yang harus kita lakukan dengan tubuh kita? – **Mempersembahkannya kepada Allah**

2. Baca Roma 12:2. Ayat ini berkata bahwa kita harus berbeda dari – **Dunia, atau dari orang-orang tidak percaya**
3. Baca Kis 17:11. Kita harus menyelaraskan pikiran kita dengan apa? – **Firman Allah**
4. Baca Roma 8:5-6. Keinginan roh (berpikir secara rohani) adalah – **Hidup dan Damai sejahtera**
5. Baca Roma 12:1-2. Menurut ayat ini, dua hal apa yang perlu kita lakukan? – **Mempersembahkan diri kita sebagai korban yang hidup dan mulai memperbaharui pikiran (akal budi) kita**
6. Baca Yesaya 26:3. Bagaimana kita dapat selalu berada dalam damai sejahtera yang sempurna? – **Dengan menetapkan pikiran kita kepada Tuhan**
7. Baca Yesaya 26:3. Dengan cara-cara seperti apa kita dapat menetapkan pikiran kita selalu kepada Tuhan? – **Doa, pujian, merenungkan Firman Tuhan, mengucap syukur, dll**